



IMPLEMENTASI MODEL PjBL (PROJECT BASED LEARNING) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 167 MALUKU TENGAH

Imel Sohilait¹, Samuel P. Ritiauw², Musa Marsel Maipauw³

^{1,2,3} Universitas Pattimura, Ambon

e-mail: imelsohilait24@gmail.com

Diterima: 1/8/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 6/10/2026

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 167 Maluku Tengah masih terhambat oleh penerapan metode konvensional yang monoton, sehingga memicu rendahnya antusiasme dan ketuntasan belajar peserta didik. Kondisi empiris ini menuntut adanya intervensi model instruksional inovatif yang kontekstual dan berpusat pada keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 167 Maluku Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experimental design*) melalui rancangan *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa yang terbagi ke dalam kelas IV A (17 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B (15 siswa) sebagai kelompok kontrol yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes penguasaan konsep sebanyak 5 butir soal uraian terstandarisasi dan angket motivasi belajar berskala *Likert* 15 butir pernyataan yang telah teruji validitas serta reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL menghasilkan peningkatan motivasi belajar dengan skor *N-gain* sebesar 0,8014 (80,14%) dan hasil belajar dengan skor *N-gain* sebesar 0,7337 (73,37%), yang keduanya berada dalam kategori tinggi. Pengujian hipotesis melalui *independent samples t-test* pada kelompok data menghasilkan nilai $t_{hitung} = -7,388$ untuk motivasi belajar dan $t_{hitung} = -4,304$ untuk hasil belajar dengan taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar IPS siswa sekolah dasar secara terpadu.

Kata Kunci: *PjBL, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

The quality of Social Studies instruction at SD Negeri 167 Maluku Tengah has been constrained by monotonous conventional methods, resulting in low student enthusiasm and subpar academic achievement. This empirical challenge necessitates an innovative, context-rich pedagogical intervention that actively engages learners. This study aims to examine the effectiveness of implementing the Project-Based Learning (PjBL) model in improving social studies learning motivation and cognitive outcomes among fourth-grade students at SD Negeri 167 Maluku Tengah. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. The research subjects comprised 32 students divided into class IV A (17 students) as the experimental group and class IV B (15 students) as the control group, chosen via purposive sampling. Data were collected using a validated 5-item essay cognitive achievement test and a 15-item Likert-scale learning

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

 <https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.13415>



motivation questionnaire. The results revealed that the PjBL model generated a substantial improvement, yielding an N-gain score of 0.8014 (80.14%) for learning motivation and 0.7337 (73.37%) for learning outcomes, both falling into the high category. Hypothesis testing via independent samples t-test revealed $t_{\text{count}} = -7.388$ for learning motivation and $t_{\text{count}} = -4.304$ for cognitive outcomes, both achieving statistical significance at $p = 0.000 < 0.05$. Consequently, the Project-Based Learning model is empirically proven to be effective in concurrently elevating students' motivation and academic achievement in elementary social studies.

Keywords: *Elementary School, Learning Motivation, Learning Outcomes, PjBL.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi pemahaman sosial, kepekaan kewarganegaraan, dan nilai kebudayaan pada peserta didik sejak usia dini. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk mengenali dinamika lingkungan sekitarnya, melatih daya nalar kritis terhadap problematika kemasyarakatan, serta membiasakan diri untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bersama. Namun, pelaksanaan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala instruksional yang cukup kompleks. Guru sering kali terjebak dalam pola pengajaran verbalistik yang kering interaksi dan minim media peraga kontekstual, sehingga materi IPS yang sarat muatan abstrak menjadi sulit dipahami siswa (Ananda et al., 2026). Kesenjangan ini menuntut adanya pembaharuan model pembelajaran agar materi IPS dapat ditransformasikan ke dalam kegiatan belajar yang konkret, menantang, dan bermakna bagi peserta didik.

Permasalahan rendahnya capaian belajar siswa pada hakikatnya merupakan fenomena multidimensional yang dipicu oleh keterkaitan faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan erat dengan rendahnya rasa ingin tahu, kelelahan fisik, serta minimnya motivasi belajar dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal bersumber dari strategi pengajaran guru yang monoton dan ketiadaan sarana pendukung (Suparman & Junaidin, 2023). Dalam lingkup pembelajaran IPS, dominasi peran guru di depan kelas (*teacher-centered*) menyebabkan siswa pasif dan enggan mengeksplorasi gagasan secara mandiri (Alfiah et al., 2021). Kondisi nyata tersebut terkonfirmasi melalui observasi awal dan penelusuran dokumen nilai di kelas IV SD Negeri 167 Maluku Tengah. Dari total 32 siswa kelas IV, tercatat hanya 10 siswa (31,25%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimum yang dipatok pada angka 70, sementara 22 siswa lainnya (68,75%) mengalami ketidaktuntasan belajar dengan rata-rata nilai kelas yang hanya menyentuh angka 54,20.

Rendahnya hasil belajar tersebut berbanding lurus dengan minimnya motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran tatap muka berlangsung di kelas. Motivasi merupakan determinan psikologis primer yang menggerakkan daya konsentrasi, ketekunan tugas, dan antusiasme siswa dalam merespons stimulus instruksional guru. Apabila motivasi belajar tertekan, peserta didik cenderung memperlihatkan perilaku pasif, cepat merasa jenuh, dan enggan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab kelompok (Suparman & Junaidin, 2023). Gejala kurangnya keterlibatan aktif siswa, kebiasaan menunda pengumpulan tugas, dan keengganan berdiskusi merupakan indikator nyata dari rendahnya dorongan motivasi belajar di sekolah dasar (Alfiah et al., 2021). Oleh sebab itu, rekayasa lingkungan belajar yang mampu memicu motivasi intrinsik menjadi syarat mutlak dalam mendongkrak ketuntasan belajar siswa.



Salah satu model pembelajaran mutakhir yang berbasis pada paradigma konstruktivisme adalah *Project Based Learning* (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek. Model PjBL mengorganisasikan kegiatan belajar di seputar proyek autentik yang menuntut investigasi mandiri, perumusan rencana kerja terstruktur, dan pemecahan masalah kontekstual secara kolaboratif. Landasan teoretis model ini berakar pada filosofi progresivisme John Dewey yang menegaskan bahwa pengalaman nyata (*learning by doing*) merupakan instrumen terpenting dalam membangun pemahaman pengetahuan yang mendalam (Ahmad et al., 2025). Melalui tahapan perancangan hingga presentasi produk karya kelompok, siswa ditempatkan sebagai produsen pengetahuan aktif dan bukan sekadar konsumen informasi pasif (Chaniago & Dafit, 2024).

Efektivitas model PjBL telah dibuktikan secara empiris dalam berbagai penelitian eksperimental berskala luas. Kajian eksperimen lapangan yang dilakukan oleh Duke et al. (2020) di sekolah dasar membuktikan bahwa implementasi PjBL pada mata pelajaran sosial secara signifikan melipatgandakan penguasaan materi dan kemampuan literasi informasional siswa dibanding metode konvensional. Meta-analisis komprehensif terhadap puluhan studi eksperimen juga mengonfirmasi bahwa PjBL secara konsisten memberikan kontribusi positif yang tinggi terhadap hasil akademik dan keterampilan berpikir kritis siswa (Zhang & Ma, 2023). Dari perspektif motivasi, temuan meta-analisis Wijnia et al. (2024) menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dan proyek efektif menggeser orientasi belajar siswa dari kepatuhan eksternal menuju keterlibatan intrinsik yang mendalam.

Kekuatan pedagogis model PjBL juga telah banyak didokumentasikan dalam ranah pendidikan dasar di Indonesia. Penerapan model PjBL terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif dan motivasi belajar siswa sekolah dasar kelas tinggi (Chaniago & Dafit, 2024; Nurhadiyati et al., 2021). Secara spesifik pada muatan IPS, integrasi proyek kelompok kontekstual terbukti mampu menyederhanakan konsep kemasyarakatan yang rumit menjadi aktivitas nyata yang menggembirakan (Hidayah et al., 2023; Retnowati et al., 2023). Berpijak pada bukti empiris tersebut, penelitian ini dilaksanakan guna mengatasi kesenjangan praktik pembelajaran di SD Negeri 167 Maluku Tengah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 167 Maluku Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Desain eksperimen yang diterapkan adalah *nonequivalent control group design* yang melibatkan dua rombongan belajar tanpa pengacakan individu (*intact group sampling*). Kelompok pertama ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan model *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan kelompok kedua ditetapkan sebagai kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran melalui model konvensional berbasis ceramah dan penugasan teks. Kedua kelompok diberikan pengukuran awal (*pretest*) sebelum intervensi dan pengukuran akhir (*posttest*) setelah seluruh rangkaian materi selesai disampaikan.

Penelitian ini diselenggarakan di UPT SD Negeri 167 Maluku Tengah, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Waktu pelaksanaan tindakan eksperimen berlangsung secara efektif selama dua bulan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yakni terhitung mulai awal bulan Februari hingga akhir bulan Maret 2026. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa



kelas IV yang berjumlah 32 orang dan terbagi ke dalam dua rombongan belajar yang setara. Melalui teknik *purposive sampling*, kelas IV A yang terdiri atas 17 siswa (8 laki-laki dan 9 perempuan) ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV B yang terdiri atas 15 siswa (7 laki-laki dan 8 perempuan) ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas instrumen non-tes dan instrumen tes prestasi belajar. Pengukuran variabel motivasi belajar menggunakan angket berskala *Likert* empat pilihan respon yang memuat 15 butir pernyataan positif dan negatif berdasarkan indikator minat, ketekunan, perhatian, dan tanggung jawab tugas. Pengukuran variabel hasil belajar IPS materi keragaman sosial dan ekonomi menggunakan lembar tes berbentuk 5 butir soal uraian terstruktur yang mengukur ranah kognitif tingkat pemahaman hingga analisis. Selain kedua instrumen utama tersebut, lembar observasi aktivitas keterlaksanaan sintaks dan dokumentasi visual turut digunakan untuk memantau dinamika interaksi belajar siswa di kelas secara berkala.

Seluruh instrumen penelitian telah melalui tahapan uji coba lapangan di luar sampel penelitian untuk memastikan validitas isi dan konsistensi reliabilitasnya. Butir angket motivasi dan soal tes dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan rumus reliabilitas *Cronbach's Alpha* berbantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 21. Teknik analisis data kuantitatif meliputi pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan uji homogenitas varians (*Levene's Test*). Pengujian hipotesis komparatif dilakukan menggunakan uji beda rata-rata parametrik *Independent Samples t-Test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Peningkatan capaian motivasi dan hasil belajar dihitung menggunakan formula gain ternormalisasi (*normalized gain* atau *N-gain*) menurut klasifikasi standar Hake guna mengetahui tingkat efektivitas model yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum data empiris dihimpun dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, instrumen angket motivasi belajar dan tes hasil belajar terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Kriteria validitas butir angket ditetapkan berdasarkan perbandingan nilai r_{hitung} terhadap r_{tabel} pada derajat signifikansi 5% dengan jumlah responden uji coba tertentu ($r_{tabel} = 0,482$). Rangkuman koefisien validitas butir pernyataan angket motivasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar

No. Butir	Nilai Batas r_{tabel}	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Status Kelayakan Butir
P1	0,482	0,718	Valid
P2	0,482	0,826	Valid
P3	0,482	0,884	Valid
P4	0,482	0,812	Valid
P5	0,482	0,873	Valid
P6	0,482	0,736	Valid
P7	0,482	0,827	Valid
P8	0,482	0,698	Valid
P9	0,482	0,697	Valid
P10	0,482	0,566	Valid
P11	0,482	0,644	Valid
P12	0,482	0,709	Valid



P13	0,482	0,783	Valid
P14	0,482	0,563	Valid
P15	0,482	0,872	Valid

Berdasarkan paparan data pada Tabel 1 di atas, nilai koefisien korelasi r_{hitung} pada 15 butir pernyataan angket motivasi belajar berada pada rentang angka 0,563 hingga 0,884. Seluruh nilai r_{hitung} tersebut terbukti lebih besar daripada nilai ambang r_{tabel} sebesar 0,482 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan angket motivasi dinyatakan valid dan memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Pengujian konsistensi internal angket motivasi menggunakan formula *Cronbach's Alpha* dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Statistik Reliabilitas	Nilai Perolehan	Jumlah Pernyataan (N)	Butir Kriteria Evaluasi
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,942	15	Sangat Andal / Sangat Tinggi

Tabel 2 memperlihatkan bahwa koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk instrumen angket motivasi belajar mencapai angka 0,942. Nilai ini berada jauh melampaui batas minimum koefisien reliabilitas standar sebesar 0,60. Hal ini membuktikan bahwa instrumen angket motivasi memiliki stabilitas dan konsistensi pengukuran yang sangat andal untuk pengambilan data di lapangan.

Pengujian validitas instrumen tes hasil belajar IPS dilakukan terhadap 5 butir soal uraian dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan total skor tes. Hasil komputasi validitas butir soal disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

Kode Soal	Butir	Nilai r_{tabel}	Batas	Koefisien r_{hitung}	Korelasi	Status Soal	Kelayakan
S1		0,482		0,597		Valid	
S2		0,482		0,546		Valid	
S3		0,482		0,743		Valid	
S4		0,482		0,579		Valid	
S5		0,482		0,572		Valid	

Data pada Tabel 3 di atas mendokumentasikan bahwa kelima butir soal tes hasil belajar memiliki nilai koefisien korelasi r_{hitung} berkisar antara 0,546 hingga 0,743. Karena seluruh nilai r_{hitung} melampaui nilai $r_{tabel} = 0,482$, maka setiap butir pertanyaan dinyatakan valid untuk mengukur capaian kognitif siswa. Hasil uji keterandalan instrumen tes hasil belajar menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar IPS

Statistik Reliabilitas	Nilai Perolehan	Jumlah Butir Soal (N)	Kriteria Evaluasi
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,767	5	Tinggi / Konsisten

Berdasarkan Tabel 4 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh untuk tes hasil belajar adalah sebesar 0,767. Nilai ini melampaui batas ambang kelayakan 0,60 dan tergolong dalam kategori reliabilitas tinggi. Dengan demikian, instrumen tes penguasaan materi dinyatakan sah dan andal digunakan dalam mengukur hasil belajar IPS siswa.



2. Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Uji normalitas sebaran data dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* motivasi belajar pada kedua kelompok menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Ringkasan hasil komputasi uji normalitas angket motivasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Angket Motivasi Belajar (*Tests of Normality*)

Variabel Pengukuran	Kelompok Sampel	Statistik Uji	Derajat Kebebasan (df)	Nilai Signifikansi (p)	Keterangan Distribusi
Skor Angket Motivasi	<i>Pretest</i> Kontrol	0,245	15	0,368	Normal ($p > 0,05$)
	<i>Posttest</i> Kontrol	0,358	15	0,487	Normal ($p > 0,05$)
	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,376	17	0,381	Normal ($p > 0,05$)
	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,687	17	0,987	Normal ($p > 0,05$)

Tabel 5 memperlihatkan bahwa seluruh kelompok data angket motivasi menghasilkan nilai signifikansi statistik *Shapiro-Wilk* yang lebih besar dari taraf 0,05. Skor *posttest* kelas kontrol mencatat nilai $p = 0,487$, sementara skor *posttest* kelas eksperimen mencatat $p = 0,987$. Hal ini menegaskan bahwa sebaran data motivasi belajar terbukti berdistribusi normal. Uji kesetaraan varians data motivasi antara kelompok eksperimen dan kontrol dihitung menggunakan uji *Levene's Test*. Rincian hasil uji homogenitas varians angket motivasi dirangkum pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Varians Angket Motivasi Belajar

Dasar Perhitungan Varians	Statistik Levene	Derajat Bebas (df1)	Derajat Bebas 2 (df2)	Nilai Signifikansi (p)	Status Varians
Berdasarkan Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	0,505	3	60	0,581	Homogen ($p > 0,05$)
Berdasarkan Nilai Tengah (<i>Median</i>)	0,850	3	60	0,472	Homogen ($p > 0,05$)
Berdasarkan <i>Median with Adjusted df</i>	0,850	3	55,764	0,472	Homogen ($p > 0,05$)
Berdasarkan <i>Trimmed Mean</i>	0,530	3	60	0,507	Homogen ($p > 0,05$)

Berdasarkan paparan data pada Tabel 6 di atas, nilai signifikansi statistik *Levene* berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 0,581. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada taraf batas 0,05 ($p > 0,05$), maka varians data motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terbukti seragam atau homogen. Pengujian normalitas sebaran data pada variabel hasil belajar kognitif IPS juga dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Data statistik sebaran hasil belajar disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS (*Tests of Normality*)

Variabel Pengukuran	Kelompok Sampel	Statistik Uji	Derajat Kebebasan (df)	Nilai Signifikansi (p)	Keterangan Distribusi
---------------------	-----------------	---------------	------------------------	------------------------	-----------------------



Nilai Kognitif IPS	Tes Pretest Kontrol	0,935	15	0,323	Normal ($p > 0,05$)
	Posttest Kontrol	0,937	15	0,347	Normal ($p > 0,05$)
	Pretest Eksperimen	0,937	17	0,482	Normal ($p > 0,05$)
	Posttest Eksperimen	0,976	17	0,908	Normal ($p > 0,05$)

Data pada Tabel 7 mengonfirmasi bahwa nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* untuk skor *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol maupun eksperimen melampaui angka 0,05. Skor *posttest* kelas eksperimen menghasilkan signifikansi tertinggi sebesar 0,908. Fakta ini membuktikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi untuk data hasil belajar IPS. Uji homogenitas varians hasil belajar IPS diuji menggunakan *Levene's Test* untuk memastikan kesetaraan varians antarkelompok. Output uji homogenitas disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Varians Nilai Hasil Belajar IPS

Dasar Perhitungan Varians	Statistik Levene	Derajat Bebas (df1)	Derajat Bebas 2 (df2)	Nilai Signifikansi (p)	Status Varians
Berdasarkan Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	0,626	3	60	0,601	Homogen ($p > 0,05$)
Berdasarkan Nilai Tengah (<i>Median</i>)	0,452	3	60	0,717	Homogen ($p > 0,05$)
Berdasarkan <i>Median with Adjusted df</i>	0,452	3	51,847	0,717	Homogen ($p > 0,05$)
Berdasarkan <i>Trimmed Mean</i>	0,668	3	60	0,575	Homogen ($p > 0,05$)

Tabel 8 mendokumentasikan nilai signifikansi uji *Levene* berdasarkan nilai *mean* sebesar 0,601 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa varians hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol memiliki sifat varians yang setara atau homogen. Dengan demikian, kedua kelompok memenuhi prasyarat untuk pengujian statistik komparatif parametrik.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis komparatif dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan motivasi belajar antara kelas yang diajar menggunakan model PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Analisis dilakukan menggunakan uji beda dua rata-rata *Independent Samples t-Test* pada taraf signifikansi 5%, sebagaimana disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa (*Independent Samples Test*)

Asumsi Varians	Uji Kesetaraan Varians (F)	Sig. Varians (p)	Nilai thitu ng	df	Sig. (2-tailed)	Beda Rata - Rata (Mean Diff)	Stand ar Galat (Std. Error)	95% Interval Keyakin an (Bawah)	95% Interval Keyakin an (Atas)
----------------	----------------------------	------------------	----------------	----	-----------------	------------------------------	-----------------------------	---------------------------------	--------------------------------



<i>Equal variances assumed</i>	0,001	0,978	-7,388	30	0,000	-8,503	1,151	-10,853	-6,152
<i>Equal variances not assumed</i>	—	—	-7,359	28,958	0,000	-8,503	1,155	-10,866	-6,139

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 9 di atas, nilai *Levene's Test* tercatat sebesar 0,978 ($p > 0,05$), sehingga acuan interpretasi bertumpu pada baris *Equal variances assumed*. Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar -7,388 dengan derajat kebebasan $df = 30$ dan nilai probabilitas signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Selisih rata-rata skor total angket sebesar -8,503 poin menunjukkan keunggulan yang sangat nyata pada kelas eksperimen. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, yang mengonfirmasi bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model PjBL dibanding siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis untuk variabel hasil belajar kognitif IPS juga diproses melalui uji *Independent Samples t-Test*. Hasil analisis komparasi hasil belajar disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Capaian Hasil Belajar IPS (*Independent Samples Test*)

Asumsi Varians	Uji Kesetaraan Varians (F)	Sig. Varians (p)	Nilai thitung	df	Sig. (2-tailed)	Beda Rata-rata (Mean Diff)	Standar Galat (Std. Error)	95% Interval Keyakinan (Bawah)	95% Interval Keyakinan (Atas)
<i>Equal variances assumed</i>	1,417	0,243	-4,304	30	0,000	-14,486	3,365	-21,359	-7,613
<i>Equal variances not assumed</i>	—	—	-4,255	27,429	0,000	-14,486	3,405	-21,467	-7,506

Data pada Tabel 10 memperlihatkan nilai signifikansi uji *Levene* sebesar 0,243 ($p > 0,05$), yang menandakan asumsi varians setara terpenuhi. Hasil uji-t menghasilkan nilai $t_{hitung} = -4,304$ dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$ dan selisih rata-rata nilai sebesar -14,486 poin keunggulan bagi kelompok perlakuan. Fakta ini membuktikan bahwa penolakan terhadap H_0 sah secara statistik, sehingga implementasi model *Project Based Learning* terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IV.



4. Hasil Analisis Peningkatan Skor (*N-Gain*)

Untuk mengukur efektivitas peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah intervensi tindakan, dilakukan perhitungan skor gain yang dinormalisasi (*N-gain*). Distribusi capaian *N-gain* angket motivasi disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Deskripsi Statistik Uji *N-Gain* Angket Motivasi Belajar

Parameter Analisis	Jumlah Sampel (N)	Nilai Terendah (Min)	Nilai Tertinggi (Max)	Rata-Rata (Mean)	Simpangan Baku (Std. Dev)
Skor <i>N-Gain</i> (Skala 0–1)	32	0,38	1,00	0,8014	0,1824
Persentase <i>N-Gain</i> (%)	32	38,00	100,00	80,14%	18,24%

Berdasarkan paparan data pada Tabel 11 di atas, nilai rata-rata *N-gain* untuk variabel motivasi belajar siswa kelas IV adalah sebesar 0,8014 atau 80,14%. Mengacu pada kriteria interpretasi Hake, perolehan indeks di atas 0,70 tergolong ke dalam kategori peningkatan tinggi (*high gain*). Rentang skor yang bergerak dari nilai minimum 0,38 hingga nilai maksimum 1,00 mencerminkan pertumbuhan afektif yang konsisten pada diri siswa. Temuan ini membuktikan bahwa model PjBL memiliki efektivitas yang sangat baik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar kognitif IPS juga dievaluasi menggunakan formula indeks *N-gain*. Rincian distribusi skor *N-gain* hasil belajar dirangkum pada Tabel 12.

Tabel 12. Deskripsi Statistik Uji *N-Gain* Hasil Belajar IPS

Parameter Analisis	Jumlah Sampel (N)	Nilai Terendah (Min)	Nilai Tertinggi (Max)	Rata-Rata (Mean)	Simpangan Baku (Std. Dev)
Skor <i>N-Gain</i> (Skala 0–1)	32	0,45	1,00	0,7337	0,2315
Persentase <i>N-Gain</i> (%)	32	45,32	100,00	73,37%	23,15%

Data pada Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata skor *N-gain* hasil belajar siswa mencapai 0,7337 atau setara dengan 73,37%. Indeks tersebut melampaui batas ambang 0,70 yang menempatkannya pada klasifikasi efektivitas kategori tinggi. Nilai peningkatan minimum tercatat sebesar 45,32% dan nilai tertinggi mencapai 100%. Data ini mengonfirmasi bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberikan lompatan pemahaman materi yang sangat substansial pada muatan IPS.

5. Hasil Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap dinamika aktivitas peserta didik dilakukan selama empat kali pertemuan tatap muka guna mengidentifikasi konsistensi keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran. Rangkuman perkembangan skor keaktifan siswa disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Perkembangan Skor Rata-Rata Observasi Aktivitas Siswa Per Pertemuan

Sesi Kelas	Pertemuan	Skor Eksperimen	Aktivitas Kelas	Skor Kontrol	Aktivitas Kelas
	Pertemuan 1	4,82		4,00	
	Pertemuan 2	7,65		5,20	
	Pertemuan 3	9,88		6,40	
	Pertemuan 4	11,65		7,20	



Rata-Rata Total	8,50	5,70
------------------------	-------------	-------------

Tabel 13 di atas memperlihatkan tren peningkatan skor aktivitas belajar siswa pada kedua kelompok amatan. Pada kelas eksperimen, aktivitas siswa melonjak pesat dari 4,82 pada pertemuan pertama menjadi 11,65 pada pertemuan keempat dengan rata-rata total sebesar 8,50. Sebaliknya, peningkatan aktivitas pada kelas kontrol berlangsung lebih lambat, yakni dari 4,00 menjadi 7,20 dengan rata-rata 5,70. Data observasi ini membuktikan secara konkret bahwa sintaks PjBL mampu memicu partisipasi aktif, kerja sama tim, dan interaksi komunikatif siswa di ruang kelas.

Pembahasan

Keberhasilan implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri 167 Maluku Tengah membuktikan secara nyata bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengontekstualisasikan muatan IPS yang sarat konsep abstrak menjadi pengalaman empiris yang hidup bagi anak sekolah dasar. Melalui tahapan penentuan pertanyaan mendasar (*essential question*), perancangan langkah proyek kelompok, dan penyusunan jadwal kerja mandiri, peserta didik dibimbing untuk mengamati keterkaitan antara materi keragaman ekonomi dan realitas sosial di lingkungan sekitar mereka. Keterlibatan langsung ini mengubah peran siswa yang semula pasif menjadi penyelidik aktif yang membangun sendiri pengetahuannya melalui dialog sosial yang setara (Ahmad et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan simpulan Pangestu et al. (2024), bahwa pengalaman belajar autentik dalam PjBL terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mental siswa secara mendalam sehingga bermuara pada capaian belajar yang unggul. Lebih lanjut, integrasi langkah-langkah sistematis ini terbukti efektif dalam memupuk keterampilan berpikir kritis serta memfasilitasi pengembangan *soft skills* seperti komunikasi dan tanggung jawab kolaboratif (Davidi et al., 2021; Husna et al., 2025; Jannah & Pratiwi, 2026; Louvette & Budiyanto, 2026; Paramita et al., 2025).

Secara psikologis, mekanisme kerja kelompok dalam merancang dan memamerkan karya proyek terbukti menjadi stimulus kuat yang membangkitkan motivasi belajar siswa. Suasana belajar kolaboratif yang terjalin selama proses investigasi memberikan rasa aman psikologis bagi siswa untuk berpendapat tanpa rasa takut berbuat salah. Hal ini secara langsung mengikis kejenuhan mental yang selama ini mengendap akibat dominasi metode ceramah konvensional satu arah. Sebagaimana dijelaskan oleh Burhan et al. (2025), model PjBL sangat efektif menumbuhkan daya kreasi, komunikasi sejawat, serta motivasi belajar intrinsik karena siswa merasa memiliki tanggung jawab penuh terhadap produk yang mereka hasilkan. Keterlibatan emosional terhadap keberhasilan proyek kelompok menjadi penggerak utama tingginya ketekunan belajar siswa di kelas. Selain itu, penerapan pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk mengekspresikan bakat unik mereka dalam mengeksplorasi konten secara bermakna melalui beragam cara yang disesuaikan dengan gaya belajar individu (Asnita et al., 2025; José & Mathew, 2025; Pratiwi et al., 2024; Sumilat et al., 2023).

Peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yang terpantau melalui lembar observasi menjadi jembatan utama bagi terciptanya pemahaman konsep yang kokoh. Siswa tidak hanya menghafal nama-nama kegiatan ekonomi, melainkan terjun langsung menganalisis alur produksi, distribusi, dan konsumsi melalui simulasi proyek mini yang dipresentasikan di depan kelas. Pembiasaan bertukar ide dan menanggapi pertanyaan kelompok lain mengasah ketajaman nalar kritis serta keberanian berbicara siswa secara terbuka. Pola interaksi multi-arah ini selaras dengan temuan Alpian et al. (2025), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek melipatgandakan partisipasi belajar siswa melalui forum diskusi kelompok yang produktif dan presentasi karya yang komunikatif. Penerapan model ini juga secara signifikan



memperkuat kompetensi siswa dalam memecahkan masalah kontekstual secara inovatif serta membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21 yang esensial (Alfiatunnisa et al., 2026; Darnawati et al., 2025; Lisyalama, 2025; Wijayaningputri et al., 2024).

Lonjakan perolehan hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dengan capaian sebesar memperkokoh bukti empiris efektivitas model PjBL dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. Pengalaman memecahkan masalah kontekstual selama penyelesaian tugas proyek terbukti memperpanjang retensi ingatan jangka panjang (*long-term memory*) peserta didik terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, pembelajaran konvensional di kelas kontrol yang bersifat transfer informasi pasif terbukti kurang memberi ruang bagi berkembangnya nalar reflektif anak. Hasil riset ini sejalan dengan temuan Ali et al. (2025), yang menggarisbawahi bahwa model PjBL secara substansial melipatgandakan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar karena pembelajaran didesain melintasi batas teori tekstual menuju aplikasi nyata yang bermakna.

Secara menyeluruh, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa terdapat sinergi kausalitas yang kuat antara keaktifan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar kognitif siswa. Penerapan tahapan PjBL yang terstruktur berhasil merevolusi iklim kelas dari pembelajaran pasif yang membosankan menjadi ekosistem belajar yang partisipatif, kreatif, dan menyenangkan. Peningkatan motivasi belajar yang mencapai kategori tinggi menjadi fondasi afektif yang melipatgandakan daya serap pengetahuan siswa di lapangan. Dengan demikian, model *Project Based Learning* teruji secara teoretis dan metodologis sebagai strategi pembelajaran unggulan yang mampu mengentaskan kendala rendahnya mutu pembelajaran IPS pada satuan pendidikan sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik inferensial dan pembahasan komparatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 167 Maluku Tengah Tahun Ajaran 2025/2026. Pembuktian ini ditunjukkan oleh hasil uji *Independent Samples t-Test* yang memperoleh nilai $t_{hitung} = -7,388$ pada variabel motivasi belajar dan $t_{hitung} = -4,304$ pada variabel hasil belajar kognitif, di mana keduanya meraih taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Efektivitas model ini didukung oleh perolehan nilai rata-rata indeks gain ternormalisasi (N -gain) motivasi belajar sebesar 0,8014 (80,14%) dan N -gain hasil belajar sebesar 0,7337 (73,37%), yang keduanya berada dalam klasifikasi peningkatan kategori tinggi (*high gain*). Keberhasilan tersebut berakar pada karakteristik sintaks PjBL yang memberikan ruang eksplorasi mandiri, investigasi kontekstual, dan kerja sama tim secara dinamis.

Secara praktis dan pedagogis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model *Project Based Learning* sangat layak diintegrasikan sebagai strategi instruksional utama bagi para guru sekolah dasar dalam mentransformasikan materi IPS yang abstrak menjadi proyek pembelajaran yang memikat. Guru disarankan untuk cermat dalam mengelola alokasi waktu pelaksanaan proyek serta merancang panduan kerja kelompok yang kontekstual agar partisipasi siswa tetap terarah. Bagi pihak kepala sekolah dan pengawas pendidikan, direkomendasikan untuk memfasilitasi lokakarya perancangan modul ajar berbasis proyek serta mendukung ketersediaan fasilitas belajar yang fleksibel di lingkungan sekolah. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan riset dengan meneliti pengaruh model PjBL terhadap variabel keterampilan abad ke-21 lainnya, seperti kemampuan berpikir kritis dan



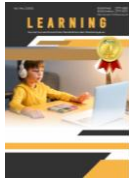
keaktivitas sosial, dengan melibatkan sampel sekolah yang lebih luas dan durasi perlakuan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Saputra, E. E., & Suziman, A. (2025). Integrasi pendekatan teori belajar konstruktivisme melalui model project-based learning pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1215>
- Alfiah, S., Isitiyati, S., & Mulyono, H. (2021). Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(2), 1–5. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i5.49328>
- Alfiatunnisa, R. N., Syafe'i, I., & Sunarto, S. (2026). Model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(3), 2256–2265. <https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.12932>
- Ali, Z. R., Idawati, I., & Suardi, S. (2025). Project based learning (PjBL) model: Elementary school students' social studies learning outcomes. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 4(4), 1456–1465. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i4.3904>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Rohayati, N., & Warsih. (2025). The activity of students in problem-based learning and project-based learning models to improve social studies learning outcomes in elementary schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(1), 133–142. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i1.91909>
- Ananda, R., Ramadhani, M., Mustika, A., & Fernandes, N. A. (2026). Analisis praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(2), 210–221. <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i2.4991>
- Asnita, B. W., Hakim, A. R., Mukti, H., & Triyanto, M. (2025). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis PJBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa mata pelajaran PKn SD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1359–1369. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6883>
- Burhan, I., Musfirah, Yuliani, N. F., Rachman, S., & Amriadi. (2025). Project-based learning in elementary social studies: A literature review on effectiveness and learning outcomes. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 3(3), 508–516. <https://doi.org/10.59653/jemls.v3i03.1918>
- Chaniago, Y., & Dafit, F. (2024). Pengaruh model pembelajaran project base learning (PjBL) terhadap motivasi serta hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1435–1444. <https://doi.org/10.58230/27454312.610>
- Darnawati, D., Amalik, A., Putri, P., Risna, R., Riski, R., & Lili, W. (2025). Optimalisasi pembelajaran melalui implementasi flipped classroom berbasis blended learning di pendidikan tinggi. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 951–959. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6935>
- Davidi, E. I. N., Sennen, E., & Supardi, K. (2021). Integrasi pendekatan STEM (Science, Technology, Enggeenering and Mathematic) untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 11–22. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p11-22>



- Duke, N. K., Strachan, S. L., Kim, J., & Konstantopoulos, S. (2020). Putting PjBL to the test: The impact of project-based learning on second graders' social studies and literacy learning and motivation in low-SES school settings. *American Educational Research Journal*, 58(1), 160–200. <https://doi.org/10.3102/0002831220929638>
- Hidayah, U., Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. (2023). Penerapan model project based learning terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 893–906. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1349>
- Husna, A., Ilmi, N., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Katalis Pendidikan*, 2(2), 76–86. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1532>
- Jannah, G. R., & Pratiwi, D. A. (2026). Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi melalui model hantaran berbantuan media Ceripas pada pembelajaran IPAS. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(3), 1964–1973. <https://doi.org/10.51878/science.v6i3.12900>
- José, J. T.-D., & Mathew, B. P. (2025). Information technology students' perspectives on differentiated instruction and its impact on their approaches to learning. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(4), 2033–2041. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i4.23085>
- Lisyalama, A. (2025). Penerapan pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 903–912. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5351>
- Louvette, R. H., & Budiyanto, M. (2026). Peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan model Problem Based Learning berbasis STEM. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1346–1357. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.10017>
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Pangestu, K., Malagola, Y., Robbaniyah, I., & Rahajeng, D. (2024). The influence of project based learning on learning outcomes, creativity and student motivation in science learning at elementary schools. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(2), 194–203. <https://doi.org/10.21831/jpe.v12i2.63208>
- Paramita, D. R., Yadi, F., & Ayu, I. R. (2025). Analisis model project based learning dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di SD Negeri 75 Palembang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(3), 1043–1052. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i3.553>
- Pratiwi, B., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(3), 2998–3009. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>
- Retnowati, E., Nugraheni, N., & Azizah, L. N. (2023). Penerapan model PjBL berbantuan lapbook untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 613–619. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139233>



- Sumilat, J. M., Ilam, D., Pangemanan, M. V., Mangantibe, A. C. M., Mukuan, E. B., & Kumontoy, N. (2023). Analisis implementasi model PjBL (project based learning) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3980–3988. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6557>
- Suparman, & Junaidin. (2023). Upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3950–3958. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>
- Wijayaningputri, A. R., Innany, M., & Murtyas, G. D. (2024). Application of teaching module as an implementation of “Curriculum Merdeka” for fourth-grade students at Kuala Lumpur Indonesian School. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Social Science, Humanities, and Public Health (ICOSHIP 2023)* (pp. 178–183). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9781003376125-24>
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The effects of problem-based, project-based, and case-based learning on students’ motivation: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1–42. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1202728. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>